

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tolok ukur perkembangan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran yang bisa kita lihat dan menjadi evaluasi adalah hasil belajarnya. Perkembangan pola pikir yang diperlihatkan siswa pada saat pembelajaran menjadi suatu gambaran bahwa siswa dapat berkembang dan menguasai materi yang diajarkan. Kehadiran guru dapat membantu mengembangkan kecerdasan berpikir siswa sehingga hasil belajar anak bukan hanya terkait nilai pembelajaran, melainkan cara pandang terhadap suatu masalah. Di sisi lain, seorang pendidik diharuskan bisa memberikan suasana pembelajaran yang aktif bagi siswa, agar minat siswa ketika mengikuti pembelajaran semakin antusias.

Pada kenyataannya siswa Kelas 8 SMPN 57 Bandung dan SMP Pasundan 1 Cimahi dalam pembelajarannya jauh dari yang semestinya, dari segi kemampuan berpikir kritis atau minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyebab rendahnya *Critical Thinking Skill* dan minat belajar antara lain; guru yang tidak sesuai dengan profesinya, metode pembelajaran yang monoton dalam kegiatan belajar di kelas. Pada profesi guru, guru tersebut bukan lulusan dari Pendidikan agama Islam melainkan pendidikan Bahasa Arab. Akan tetapi sejak semester kemarin, guru tersebut mengikuti perkuliahan kembali untuk menyesuaikan jurusan dengan profesi mengajarnya.

Pada metode pembelajaran di kelas masih menjadi kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akhir-akhir ini sering digaungkan oleh dunia pendidikan. selain untuk menumbuhkan minat siswa dalam suasana belajar, pembelajaran berpusat pada siswa akan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri, dibandingkan pembelajaran berpusat dari guru atau teacher centered.

Menitik beratkan puast pembelajaran pada siswa akan membawa siswa pada kematangan berpikir atau *Critical Thinking Skill* yang selalu diharapkan oleh dunia pendidikan. Dalam agama Islampun berpikir kritis menjadikan suatu keharusan bagi setiap umat muslim, ini terlihat pada Al Qur'an surah Ali Imran ayat 190-191 Allah berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ
- ١٩٠ - الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ - ١٩١ -

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal [190]. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau Menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.[191]”

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa selain untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, suasana yang dibangunpun harus menyenangkan sehingga minat belajar siswa semakin meningkat dan proses pembelajaranpun hidup.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah gurunya pada saat pembelajaran berlangsung, bahan ajar pada materi seharusnya siswa ikut berperan penting untuk menggali materi tersebut. Sayangnya pada saat menggali materi, siswa hanya sekedar mencari referensi dari berbagai sumber tanpa adanya suatu goal atau tujuan yang diharapkan dari materi tersebut.

Pada saat mencari materi, hanya sebagian siswa saja yang melaksanakan tugasnya, biasanya orang-orang yang disebut rajin di kelas akan mengerjakan tugas secara keseluruhan, sedangkan orang yang lainnya hanya menunggu hasil saja. Pada saat pembagian materipun kurangnya

tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga tidak jarang Ketika proses pembelajaran di kelas hanya Sebagian saja yang menguasai materi.

Di sisi lain, seorang guru ketika memberikan tugas kepada siswa, ia hanya mengecek hasil pekerjaan Sebagian saja tidak melihat secara keseluruhan. Tugas merangkum sudah menjadi hal yang lumrah untuk dikerjakan oleh siswa, tanpa adanya tambahan ataupun ide dari mereka yang seharusnya mereka tuangkan dalam materi pembelajaran.

Pada akhirnya, aspek *critical thinking* yang seharusnya ada saat diskusi, menjadi tidak terlihat dan kurangnya dari minat belajar yang diakibatkan dari pembelajaran yang monoton di kelas. *Critical thinking* pada zaman ini dibutuhkan sekali dalam kehidupan sehari-hari, tidak memandang siapapun. Bahkan sebagai siswa *critical thinking* merupakan hal yang wajib dilakukan agar senantiasa menghidupkan pendidikan, serta para siswa tidak akan mudah terjerumus atau terpengaruh akan berita-berita yang meresahkan masyarakat. Berpikir kritis juga, bukan hanya membantu siswa terhindar dari pengaruh yang buruk melainkan membantu siswa memunculkan ide-ide dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat secara menyeluruh.

Selain *Critical Thinking Skill* yang tidak berkembang, minat belajar siswapun hanya akan terus mengalami penurunan, tidak menunjukkan perkembangan yang seharusnya. Padahal, minat belajar siswa adalah hal mendasar bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik atau maksimal dan tujuan pembelajaran agama Islampun dapat tercapai. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam membimbing dan mendidik siswa supaya memahami nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati, makna tujuan, yang pada akhirnya dapat diaplikasikan serta menjadikan Islam sebagai identitas diri (Majid, 2012).

Pendapat tersebut menunjukkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yakni menjadikan siswa-siswa berpengetahuan yang luas dalam ranah keagamaan serta mempunyai akhlak yang mulia yang dapat direalisasikan pada kegiatan sehari-hari. Pembelajaran yang optimal

memberikan dampak positif untuk hasil belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran yang diaplikasikan dengan baik dengan mengikuti rencana atau arah yang telah ditentukan, maka hasil belajar siswa pun tidak akan jauh dari prosesnya atau mendapatkan hasil yang baik. Menurut Taman Firdaus (2012) hasil belajar siswa adalah dasar untuk menentukan sejauh mana berhasilnya siswa pada proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki oleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nana Sudjana berpendapat bahwa kemampuan siswa setelah menerima pengalaman-pengalaman dari proses belajar (Sudjana, 2012).

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam cara termudah agar mengetahui siswa-siswa mendapatkan pemahaman atau menguasai materi yang dipelajari yakni dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar sering kali dijadikan sebagai dasar seorang guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan (Purwanto, 2009). Maka dari itu, seorang pendidik diharuskan memiliki cara untuk mengonsepsi sebuah pembelajaran supaya para peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas serta siswa pun dapat memahami bahan ajar yang telah disampaikan, di antaranya dengan menggunakan metode *Gallery Walk*.

Metode *Gallery Walk* adalah metode *Active Learning* yang mengharuskan siswa membuat karya dengan mengeluarkan ide-ide yang selaras antara kemampuan peserta dan materi yang akan disampaikan. Selain itu, metode ini menuntut anak untuk memberikan pendapat dalam setiap hasil karya baik yang diciptakannya maupun yang diciptakan oleh orang lain. Penggunaan metode ini bersifat interaktif sehingga dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses belajar dan menghidupkan suasana kegiatan yang aktif. Pada setiap pembelajaran yang aktif akan menumbuhkan kesadaran dan minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan pun akan tercapai.

Latar belakang masalah tersebut membuat peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar

dan Critical Thinking Skill Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi dan di Kelas 8 SMPN 57 Bandung Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung)”.
Widyaiswara
SUNAN GUNUNG DJATI

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain penggunaan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan di Kelas 8 SMPN 57 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas-kelas tersebut?
3. Seberapa besar pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap *Critical Thinking Skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas-kelas tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran empirik tentang pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap *Critical thinking* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Penggunaan metode *Gallery Walk* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan Kelas 8 SMPN 57 Bandung.
2. Tingkat pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas-kelas tersebut.
3. Tingkat pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap *Critical Thinking Skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas-kelas tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai penggunaan metode *Gallery Walk* dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan siswa Kelas 8 SMPN 57 Bandung

Dengan metode pembelajaran ini, selain efektif dan efisien dalam membentuk *critical thinking* siswa menjadi sarana agar pembelajaran menarik, sehingga siswa kelas 8 dapat mengikuti pembelajaran dengan baik agar hasil belajarnya meningkat.

b. Untuk Guru PAI Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan Guru PAI Kelas 8 SMPN 57 Bandung

Bagi guru PAI menjadi tambahan referensi dalam menghadirkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa serta diharapkan sebagai stimulus agar siswa dapat bersemangat ketika pembelajaran PAI berlangsung sehingga pembelajaran yang baik dapat tercipta.

c. Untuk SMP Pasundan 1 Cimahi dan SMPN 57 Bandung

Bagi pihak SMP Pasundan 1 Cimahi dan SMPN 57 Bandung, metode *Gallery Walk* menjadi salah satu kunci agar siswa nyaman dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Diharapkan adanya metode *Gallery Walk* ini bisa dijadikan untuk menumbuhkan daya tarik minat siswa saat mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan Critical Thinking Skill siswa.

d. Untuk Universitas

Bagi pihak universitas, karya tulis ilmiah yang dibuat menjadi tambahan pengetahuan untuk memperkaya atau menemukan teori-teori yang membantu dalam pendidikan menuju arah yang lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang diharapkan saat ini. Pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa (*student centered*) selalu dihidupkan dalam kegiatan dalam pembelajaran di sekolah. Guru sebagai fasilitator yakni berfungsi memfasilitasi siswa dalam belajar. Guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar di kelas agar berhasil dengan baik. Pemilihan metode yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan akan proses belajar lebih baik.

Metode *Gallery Walk* menjadi alternatif dalam menumbuhkan *critical thinking* siswa, karena pada dasarnya metode *Gallery Walk* menuntut menggali materi yang akan dipelajari.

Pada saat metode *Gallery Walk* akan dilakukan oleh siswa, seluruh siswa berperan aktif dalam hasil karya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sehingga tanggung jawab setiap individu muncul. Ketika pembelajaran menuntut siswa aktif dan memiliki peran yang sangat penting, siswa akan semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan minat belajar siswa pun muncul. Menjadi sebuah keuntungan Ketika minat belajar siswa sudah terbentuk pada setiap siswa, sehingga ketika ada sesuatu yang mempermasalahkan suatu teori pada materi tersebut, mereka dengan senang hati mencari jawaban-jawaban untuk memecahkan masalah tersebut.

Minat menurut Slameto (2013) Minat merupakan suatu rasa lebih menyukai dan rasa lebih tertarik pada sesuatu atau kegiatan, tanpa ada yang memaksa. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan seseorang akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang. Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, selalu diperhatikan dengan disertai rasa senang. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Menurut Djamarah (2011) Minat dapat diekspresikan oleh siswa melalui:

1. Adanya rasa lebih menyukai pada suatu hal dibandingkan dengan hal yang lain.
2. Siswa sangat berpartisipasi pada suatu kegiatan
3. Memberikan perhatian yang lebih pada sesuatu yang diminatinya tanpa mengesampingkan hal yang lain (fokus).

Menurut Djaali (2013), minat memiliki arti rasa keingintahuan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Rasa ingin tahu siswa terhadap proses pembelajaran, menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, memilih metode yang benar untuk proses belajar siswa akan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, seorang guru diharuskan mempertimbangkan baik buruknya suatu metode (Saifullah, 2011: 23). Tidak jauh berbeda, metode *Gallery Walk* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu pendidik berperan sebagai fasilitator, yang memiliki tugas untuk mengatur proses pembelajaran agar tetap kondusif dan sesuai dengan arahan.

Menurut Yusnidar, tahapan-tahapan metode *Gallery Walk* adalah sebagai berikut:

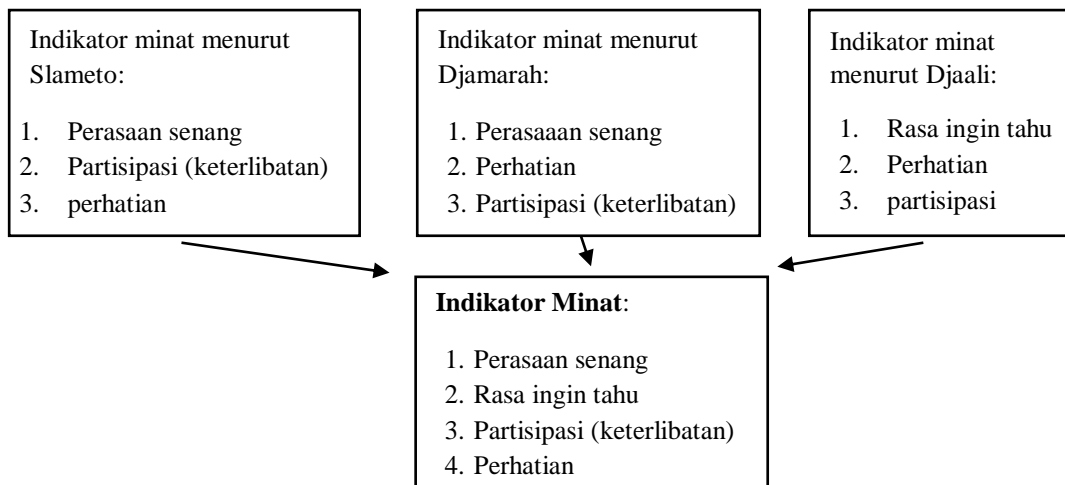
1. Peserta didik belajar secara berkelompok.
2. Menyediakan kertas karton untuk belajar berkelompok.
3. Membagi materi yang akan dipelajari
4. Seluruh anggota berdiskusi tentang materi yang sudah didapatkan
5. Setiap kelompok membuat hasil karya yang ditempelkan di kertas plano dari materi yang sudah didapatkan oleh setiap anggotanya.
6. Setiap kelompok memegang hasil karyanya
7. Setiap kelompok mengomentari hasil karya kelompok lain
8. Satu anggota dari kelompok menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain
9. Masing-masing kelompok memberikan nilai untuk hasil karya yang dibuat oleh orang lain
10. Membuat kesimpulan materi pembelajaran (Novianti, 2017).

Pada saat pemaparan hasil karya setiap siswa bukan hanya dituntut untuk menampilkannya saja, akan tetapi mereka bertanggung jawab pada hasil tersebut dan memberikan argumentasi terkait hasil karyanya. Oleh karena itu, siswa akan mengembangkan cara berpikirnya atau *critical thinking skill* sehingga kemampuan tersebut dapat berkembang. *Critical Thinking Skill* bukan hanya dalam mengkritik saja, melainkan memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Critical Thinking Skill merupakan kemampuan untuk berpikir yang memiliki ciri logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang direalisasikan untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan akhir (Ratna, dkk, 2017). Proses *critical thinking* tidak bisa dibentuk sehari saja. Melainkan dalam proses pencarian materi atau pengembangan materi pun harus dilakukan.

Setelah melaksanakan proses belajar yang aktif dengan menggunakan metode *Gallery Walk* untuk mengembangkan proses berpikir kritis atau *critical thinking* siswa, maka pembelajaran yang aktif pun dapat mengukur belajar siswa. Metode *Gallery Walk* selain dapat membuat *Critical Thinking Skill* siswa mendapatkan hal yang positif, metode tersebut dapat mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk membuktikan Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y_1 dan Y_2 , maka terlebih dahulu ditentukan indikator. Untuk Variabel pengaruh metode *Gallery Walk*, peneliti mengambil Langkah-langkah yang di yang disebutkan sebelumnya. Sedangkan Variabel Y_1 yakni minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, peneliti mengambil pendapat Noor (Novianti, 2017) yang menyatakan bahwa pada penentuan indikator indikator, seringkali kesulitan menemukan indikator pada teori-teori tertentu. Untuk itu kita harus mencari inti atau ide yang ada dalam sebuah pendapat agar dapat disusun menjadi indikator. Maka dari itu, indikator minat diambil dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:



Sementara untuk Variabel Y_2 yakni *Critical Thinking Skill* siswa ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Richard, Linda (2012) *Critical Thinking Skill* memiliki ciri-ciri atau indikator diantaranya:

1. Memahami apa yang dibaca.
2. Dapat membedakan perilaku dan pemahaman yang ada dalam teks.
3. merangkum dan menuliskan uraian dengan menggunakan kalimat sendiri.
4. Mengungkapkan contoh dari pengalaman yang telah dilalui yang selaras dengan materi.
5. Menggabungkan ide yang ada di teks dengan pemikiran yang lain.
6. Mengaplikasikan ide yang pada kegiatan sehari-hari.
7. Memberikan kalimat yang berbeda akan tetapi intinya sama dengan teks (misalnya, kalimat demi kalimat).
8. Menjelaskan dengan kalimat sendiri yang mudah dipahami oleh orang lain.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Asumsi sementara sebagai berikut:
 - a. Pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar
 - b. Critical thinking dan Collaborative skill siswa belum terlihat pada saat pembelajaran berlangsung
 - c. Fasilitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar sudah ada. Baik untuk guru maupun siswa
2. Tahapan-tahapan **Metode Gallery Walk** sebagai berikut
 - a. Membuat kelompok 4-5 anggota.
 - b. Menentukan topik atau tema pelajaran.
 - c. Menyiapkan bahan ajar.
 - d. Berdiskusi dalam kelompok untuk membuat karya dari topik atau tema pelajaran yang diberikan
 - e. Saling Mengamati hasil karya kelompok lain.
 - f. Menjelaskan hasil karya pada kelompok lain
 - g. Mengajukan pertanyaan, mengoreksi dan menilai hasil karya kelompok lain
 - h. Memberikan klarifikasi dan penyimpulan.

Indikator Minat Belajar siswa:

1. Berperasaan senang ketika belajar
2. Rasa ingin tahu
3. Partisipasi (keterlibatan)
4. Perhatian

Indikator Critical Thinking Skill Siswa:

- A. Memahami apa yang dibaca.
- B. Dapat membedakan perilaku dan pemahaman yang ada dalam teks.
- C. merangkum dan menuliskan uraian dengan menggunakan kalimat sendiri.
- D. Mengungkapkan contoh dari pengalaman yang telah dilalui yang selaras dengan materi.
- E. Menggabungkan ide yang ada di teks dengan pemikiran yang lain.
- F. Mengaplikasikan ide yang pada kegiatan sehari-hari.
- G. Memberikan kalimat yang berbeda akan tetapi intinya sama dengan teks (misalnya, kalimat demi kalimat).
- H. Menjelaskan dengan kalimat sendiri yang mudah dipahami oleh orang lain.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diberikan oleh peneliti dengan berlandaskan teori (Suryana :2009). Menyesuaikan dengan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan Kelas 8 SMPN 57 Bandung
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Gallery Walk* terhadap *Critical Thinking Skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan Kelas 8 SMPN 57 Bandung
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Gallery Walk* terhadap Minat belajar dan *Critical Thinking Skill* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan Kelas 8 SMPN 57 Bandung.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Keke Citra, Mawardi, Suwandi Astuti. 2018. “Upaya Peningkatan Critical thinking dan Collaborative Skill Matematika melalui Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Magic Ball di SD Negeri Panjang 03 Ambawara”, *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika Universitas Kristen Satya Wacana* Vol 02 No. 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation berbantuan Magic Ball terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. 2) pada siklus ke-1 dan ke-2 menunjukkan peningkatan keterampilan *Critical Thinking* dan *Collaborative Skill* siswa.

Hal yang sama dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni mengetahui pengaruh suatu metode terhadap *Critical Thinking Skill* siswa dan jenis data yang dipakai merupakan jenis data kuantitatif serta jenis data

kualitatif. Yang berbeda dari penelitian ini berada pada metode dan variabel X dan Variabel Y. Metode yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode Quasi Experiment. Sementara penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan variabel X, peneliti akan melakukan penelitian dengan memakai metode *Gallery Walk*. Variabel Y_1 yakni Minat Belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang sudah ada menggunakan model Group Investigation berbantuan Magic Ball, dan Variabel Y_1 yakni *Critical Thinking Skill* dan Y_2 yakni *Collaborative Skill*. Penelitian terdahulu dilakukan di kelas IV SD Negeri Panjang 03 Ambarawa, sedangkan yang penelitian akan lakukan berada di kelas 8 SMP Pasundan 1 Cimahi dan di kelas 8 SMPN 57 Bandung.

2. Ani W.A dan Bambang P.D. 2015. "Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika* Vol. 18 No. 3 halaman 245-250. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan berupa PTK. Teknik untuk mengumpulkan datanya yakni dengan metode dokumentasi, observasi, angket, dan tes prestasi belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes. Data yang telah didapat dianalisis secara persentase dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yakni: (1) pembelajaran dengan memakai metode *Gallery Walk* dilaksanakan dengan baik dan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran; (2) meningkatnya motivasi belajar siswa; (3) meningkatnya prestasi belajar siswa yang terlihat dari tuntasnya belajar siswa dimana pada siklus ke-2 lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Kesimpulannya penggunaan metode *Gallery*

Walk dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

Hal yang sama dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni mengukur pengaruh dari metode *Gallery Walk*. Jenis data yang dipakai yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif. Sedangkan yang membedakan dari penelitian tersebut, ada pada metode dan variabel Y. Metode yang akan dipilih oleh peneliti yaitu metode Quasi Eksperimen. Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaan dari variabel Y, peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap peningkatan minat belajar siswa dan *Critical Thinking Skill* siswa. Sedangkan penelitian sebelumnya, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kelas 7F SMP Negeri 6 Purworejo, sedangkan yang penelitian akan lakukan berada di Kelas 8 SMP Negeri 57 Bandung dan Kelas 8 SMP Pasyndan 1 Cimahi. Dari penjelasan tersebut, penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

3. Ratna Hidayah, dkk. 2017. "Critical Thinking Skill : Konsep dan Indikator Penilaian". *Jurnal Taman Cendikia* Vol 01 No. 02 halaman 127-133. Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) *Critical thinking* adalah kemampuan berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat keputusan atau pertimbangan yang lebih baik. 2) *Critical thinking* dapat meningkatkan keterampilan analitik, kreatifitas, memanfaatkan informasi atau ide serta refleksi diri. 3) indikator penting dalam *critical thinking* siswa terdapat menginterpretasi, kemampuan menelaah atau menganalisis, mengidentifikasi sumber yang relevan dan yang tidak relevan, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi, menerapkan berbagai strategi untuk

membuat keputusan yang sesuai, menyimpulkan dan regulasi diri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek *Critical Thinking Skill*. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain: pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian serta sampel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan peneliti yakni quasi eksperimen sedangkan penelitian sebelumnya studi kepustakaan, dari segi lokasinya pun sangat berbeda. Penelitian yang akan dilakukan memiliki lokasi di SMP Negeri 57 Bandung dan SMP Pasundan 1 Cimahi dengan sampel penelitian yakni Kelas 8. Berdasarkan uraian di tersebut, penelitian yang akan dilakukan sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya.

